Madu Jurnal Kesehatan
Vol x, No x (2020), x-x
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI:

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

PENGARUH KONSELING KESEHATAN TERHADAP MINAT PENUNDAAN KEHAMILAN BERESIKO PADA PUS DI BAWAH UMUR 20 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MOOTILANGO

[1] **Serliani Mohungo,** [2]**Rizky Nikmatul Husna Ali**, [3]**Fidyawati Aprianti A. Hiola**
[1,2,3] Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
(mohungoelin@gmail.com)

ABSTRACT

Counseling is a dynamic personal relationship between two people who try to solve a problem by considering it together so that in the end it becomes easier for people to solve the problem based on self-determination. This study aims to determine the effect of health counseling on the interest in postponing risky pregnancies in PUS under the age of 20 years in the Mootilango Health Center working area. Method; The research was conducted using quantitative methods with a sample size of 22 couples of childbearing age. Using a questionnaire with hypothesis testing using the Wilcoxon test.

Research results; Interest in delaying a pre-test pregnancy is mostly in the low category among couples of childbearing age under 20 years in the Mootilango Health Center Working Area. Interest in delaying a post-test pregnancy is mostly in the high category among couples of childbearing age under 20 years in the Working Area of the Public Health Center Mootilango and health counseling have a positive and significant effect on interest in postponing risky pregnancies in PUS under 20 years of age in the Mootilango Health Center working area.

Keywords: Health Counseling, Interest, Delaying Risky Pregnancy

ABSTRAK

Konseling adalah pertalian pribadi yang dinamis antara dua orang yang berusaha memecahkan suatu masalah dengan mempertimbangkannya bersama- sama sehingga pada akhirnya orang menjadi lebih mudah untuk memecahkan masalahnya berdasarkan penentuan diri sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Konseling Kesehatan Terhadap Minat Penundaan Kehamilan Beresiko Pada PUS di Bawah Umur 20 Tahun di Wiliayah Kerja Puskesmas Mootilango. Metode; penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif dengan jumlah sampel 22 orang orang pasangan usia subur. Menggunakan kuesioner dengan pengujian hipotesis menggunakan uji wilcoxon.
Hasil penelitiaan; Minat penundaan kehamilan pre test sebgaian besar beradaa pada kategori rendah pada pasangan usia subur umur di bawah 20 tahun di Wiliayah Kerja Puskesmas Mootilango, Minat penundaan kehamilan post test sebagian besar berada pada kategori tinggi pada pasangan usia subur umur di bawah 20 tahun di Wiliayah Kerja Puskesmas Mootilango dan konseling kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat Penundaan Kehamilan Beresiko Pada PUS di Bawah Umur 20 Tahun di Wiliayah Kerja Puskesmas Mootilango.
Kata kunci: Konseling Kesehatan, Minat, Penundaan Kehamilan Beresiko

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol x, No x (2020), x-x
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI:

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Gorontalo sejak 5 tahun terakhir tahun 2018 dari 5 kabupaten yang berada di Provinsi Gorontalo, prevalensi tertinggi pernikahan dini yaitu ada di Kabupaten Gorontalo yang mencapai angka 36.223 jiwa dari total pasangan yang sudah menikah. Urutan kedua setelah Kabupaten Gorontalo, yaitu Kabupaten Boalemo dengan prevalensi angka pernikahan dini mencapai 17.014 jiwa, urutan ketiga ditempati oleh Kabupaten Bone Bolango dengan angka sebanyak 12.909 jiwa, urutan selanjutnya Kabupaten Pohuwato dengan 13.194 jiwa, setelah itu Kabupaten Gorontalo Utara dengan 12.571 jiwa dan Kota Gorontalo dengan 10.905 jiwa.[1]

Kehamilan resiko tinggi yang memungkinkan terjadinya komplikasi pada saat kehamilan dan persalinan dari resiko yang dimiliki ibu dibandingkan dengan kehamilan normal. Kehamilan mempunyai resiko tinggi jika dipengaruhi oleh faktor pemicu yang akan menyebabkan terjadinya komplikasi selama kehamilan, bahkan saat persalinan berlangsung dan juga saat nifas. Proses kehamilan dan kelahiran pada usia remaja turut berkontribusi dalam meningkatkan angka kematian perinatal di Indonesia. Bayi baru lahir yang lahir dari ibu remaja juga lebih cenderung memiliki berat badan lahir rendah, dengan resiko efek jangka Panjang.[2]

Program Kesehatan Reproduksi Remaja antara lain: 1) Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) bertujuan menunda perkawinan sampai batas usia minimal siap untuk berkeluarga 21 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki-lak, 2) Program Generasi Berencana (GenRe) arah kebijakan program GenRe adalah mewujudkan "Tegar Remaja" yaitu, pendewasaan usia perkawinan dan terhindar dari "Triad KRR"(Pendewasaan Usia Perkawinan, Seksualitas dan Napza) serta mampu mengembangkan life skills, 3) Program Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R/M) bertujuan memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang Pendewasaan Usia Perkawinan, delapan fungsi keluarga, Triad KRR, life skills dan GenRe, dan 4) Program Bina Keluarga Remaja (BKR) tujuannya menyiapkan kehidupan berkeluarga bagi remaja oleh kader dengan harapan agar dapat membantu orang tua dalam memahami remaja, permasalahan remaja dan cara berkomunikasi dengan remaja.[3]

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa jumlah pasangan usia subur (PUS) pada 10 bulan terakhir bulan Oktober berjumlah 1085 orang, dengan tingginya angka pernikahan di usia muda diperlukan konseling kesehatan prakonsepsi pada pasangan usia subur (PUS), agar dapat menekan resiko yang di akibatkan hamil dibawah umur, selain itu data yang diperoleh peneliti dari Puskesmas Mootilango bahwa wanita hamil umur >20 tahun berjumlah 46 orang, dari hasil wawancara juga yang dilakukan peneliti dengan Kepala Pusekesnas bahwa, konseling kesehatan prakonsepsi pada pasangan usia subur hanya pada tahap pemberian Imunisasi TT, karena pada tahap pembinaan bagaimana cara berhubungan istri untuk mencegah kehamilan agak sulit dilakukan karena pengetahuan yang kurang dimiliki oleh pasangan usia subur (PUS), selain itu tidak mendapatkan informasi tentang konseling kesehatan prakonsepsi dan tidak diterapkan oleh pasangan usia muda, selain itu kurangnya perhatian dari pasangan usai muda untuk melankan penundaan kehamilan pasca pernihakan, dan kuragnya pengatahuan pasangan usia subur dalam menerapkan penundaan kehamilan (PKM Mootilango, 2023).[4]

Berdasarkan uraian diatas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol x, No x (2020), x-x
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI:

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

dengan judul "Pengaruh Konseling Kesehatan Terhadap Minat Penundaan Kehamilan Beresiko Pada PUS di Bawah Umur 20 Tahun di Wiliayah Kerja Puskesmas Mootilango"..

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di beberapa di Wiliayah Kerja Puskesmas Mootilango memiliki jumlah pasangan usia subur umur di bawah 20 tahun berjumlah 46 orang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2023 sampai dengan bulan Januari 2024.

Variabel yang digunakan pada penelitian ini meliputi variabel independen adalah peran tenaga/petugas kesehatan sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Konseling Kesehatan.Populasi dalam penelitian ini adalah pasangan usia subur umur di bawah 20 tahun berjumlah 46 orang dijadikan subjek penelitian untuk mendapatkan gambaran yang representatif terkait peran dan implementasi MTBS oleh tenaga kesehatan dibeberapa Puskesmas tersebut di Kabupaten Gorontalo. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan total sampling atau seluruh total populasi yakni sebanyak 22 responden.

Pengumpulan data menggunakan data reister dan data kuesioner. Sedangkan untuk analisis data menggunakan chi-square,

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Umum Responden

Pekerjaan Responden	n	%
IRT	19	86,4%
Karyawan	3	13,6%
Total	**22**	**100%**

Sumber: Olahan Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa pekerjaan sebagai IRT berjumlah 19 orang atau sebesar 86.4% dan pekerjaan sebagai karyawan 3 orang atau sebesar 13.6%. Hasil penelitian dapat dikatakan bahwa sebagain besar memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, dimana pasangan usia subur di umur kurang dari 20 tahun belum memiliki pekerjaan sehingga sehingga cuman berada dirumah.

Tabel 2. Peran Tenaga Kesehatan dan Implementasi MTBS

Konseling Kesehatan	Minat Penundaan Kehamilan						Jumlah	*p-Value*
	Tinggi		Sedang		Rendah			
	n	%	n	%	n	%		
Pre Test	0	0%	0	0%	22	100	22	
Post Test	14	63.6%	8	36.4%	0	0	22	0,020

Sumber: Olahan Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, menunjukan bahwa pre test rendah berjumlah 22 orang atau sebesar 100% dan posttest tinggi berjumlah 14 orang atau sebesar 63.6% hal tersebut dikarenakan dalam proses konseling dilakukan pembinaan dan menjelasan tentang resiko kehamilan di saat dibawah umur 20 tahun dan pasangan usia mudah memiliki pertimbangan dan pengetahuan untuk melakukan menundaan untuk segera hamil seblum mencapai umur 20 tahun

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol x, No x (2020), x-x
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI:

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

PEMBAHASAN

Minat Penundaan Kehamilan Beresiko Sebelum diberikan Konseling Kesehatan

Hasil penelitian menujukan bahwa konseling kesehatan pre test rendah berjumlah 22 orang atau sebesar 100% hal tersebut dikarenakan dalam pasanan usia subur belum mengetahui tentang resiko kehamilan di bawah umur 20 tahun, sehingganya perlu adanya pemberian konseling pada remaja atau pasangan usia di bawah 20 tahun. Dalam menjalani kehidupan berkeluarga, pasangan usia subur sangat mudah dalam memperoleh keturunan, dikarenakan keadaan kedua pasangan tersebut normal. Berdasarkan hasil wawancara dengan pasangan usia subur bahwa dalan proses kehamilan sampai kelahiran pasangan usia subur tidak mengetahui langkah-langkahnya sampai pada batasan umur yang baik untuk menghasilkan bayi yang sehat dan saat kehamilan juga aman bagi ibu hamil. Untuk menyelesaikan masalah tersebut diperlukan tindakan dari tenaga kesehatan dalam penyampaian penggunaan alat kontrasepsi rasional untuk menekan angka kelahiran dan mengatur kesuburan dari pasangan tersebut. Hasil wawancara dengan pasangan usia subur bahwa minat dalam penundaan kehamilan memang tidak ada karena tidak adanya pengetahuan terhadap kehamilan beresiko sehingganya tidak ada minat dalam penundaan kehamilan sampai batas usia yang telah di tentukan agar proses kehamilan dapat berjalan dengan baik dan bayi dalam keadaan sehat.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa kurangnya pengetahuan dan informasi maka menjadikan pasangan usia subur tidak memiliki pengetahuan tentang resiko kehamilan dibawah umur 20 tahun dengan tidak adanya informasi maka menjadikan responden tidak memiliki minat dalam penundaan kehamilan yang dapat menyebabkan resiko bagi ibu hamil dan janin atau calon bayi yang akan dilahirkan, hal ini perlunya konseling kesehatan agar dapat memberikan pengetahuan dan minat dari pasangan usia subur dalam menunda kehamilan beresiko.

Minat Penundaan Kehamilan Beresiko Sesudah diberikan Konseling Kesehatan

Hasil penelitian menujukan bahwa dapat diketahui konseling kesehatan pada pasangan posttest tinggi berjumlah 14 orang atau sebesar 63.6%. Konseling merupakan salah satu teknik dari layanan bimbingan dimana proses pemberian bantuan dilakukan dengan wawancara secara langsung antara konselor dengan konseli dengan tujuan agar konseli mampu memperoleh pemahaman tentang dirinya, mampu menyelesaikan masalah yang sedang dialaminya, dan dapat mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dipunyai sehingga konseli mampu mencapai kebahagiaan dan kemanfaatan.

Konseling merupakan bantuan untuk membentuk konsep diri dan kepercayaan diri guna memperbaiki tingkah laku. Hasil wawancara dilakukan dengan pasangan usia subur bahwa dalam konseling ksehatan ini yang pertama kali dilakukan, sehingganya dalam pengetahuan untuk kesehatan dalam proses kehamilan baru dapat diketahui setelah adanya konseling kesehatan.

Minat adalah suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman, dan ketrampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian. Hasil wawancara yang dilakukan pada pasangan usia subur bahwa setelah dilakukan konseling kesehatan menjadikan pasangan usia subur untuk minat dalam penundaan kehamilan dalam mencegah kehamilan beresiko, hal ini terjadi dikarenakan konseling siberikan untuk memberikan pemahaman tentang kehamilan berseika dimana dibawah umur 20 tahun memiliki resiko yang besar saat proses kehamilan ataupun proses lahiran yang berdampak pada bayi.

Dari hasil penelitian bahwa konseling kesehatan berpengaruh positif dan signifikan

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol x, No x (2020), x-x
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI:

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

terhadap minat Penundaan Kehamilan Beresiko Pada PUS di Bawah Umur 20 Tahun di Wiliayah Kerja Puskesmas Mootilango.Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Neneng Siti Lathifah, dkk (2021) Analisa data menggunakan uji paired t-test, hasil penelitian ini menunjukan nilai perbedaan rata-rata (mean) antara pretest dan posttest adalah 3,60 dan nilai p = 0,003 (p<0,5) berarti terdapat pengaruh antara konseling terhadap tingkat penegetahuan ibu hamil.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa konseling kesehatan berpengaruh positif yang signifikan terhadap minat Penundaan Kehamilan Beresiko Pada PUS di Bawah Umur 20 Tahun hal tersebut di buktikan dengan penelitian sebelumnya, sehingganya hasil penelitian ini membenarkan teori, dan penelitian ini di anggap berhasil sesuai dengan harapan dari peneliti, hal tersebut terjadi dikarenakan responden telah mendapatkan pengetahuan dan informasi lewat konseling kesehatan yang telah diberikan kepada pasangan usia subur, hal ini dapat memberikan dampak pada ketertarikan atau minat dari pasangan usia subur untuk menunda kehamilan sebelum umur 20 tahun agar dapat menghindari kehamilan beresiko yang dapat membahayakan ibu dan bayi.

Pangaruh Konseling Kesehatan Terhadap Minat Penundaan Kehamilan Beresiko Pada PUS di Bawah Umur 20 Tahun

Hasil penelitian menunjukan bahwa diketahui konseling kesehatan pada pasangan usia subur umur di bawah 20 tahun bahwa posttes dengan mean dan sd 5.2273 dan 0.92231, memiliki nilai minimum dan maximum 4.00 dan 7.00, kemudian pretest mean dan sd 11.7272 dan 1.4601, memiliki memiliki nilai minimum dan maximum 9.00 dan 14.00, dengan didapatkan nilai ρ value = 0.000 < α = 0,05 sehingga H0 ditolak dan Ha diterima yang menujukan bahwa terdapat perbedaann pemberian konseling kesehatan yang signifikan dengan pada pasangan usia subur umur di bawah 20 tahun di Wiliayah Kerja Puskesmas Mootilango. Hal ini dipengaruh oleh konseling yang dilakukan engan secara baik kepada rseponden sehingga dapat di pahami dan diterima, yang menjadikan responden sepakat untuk melakukan penundaan kehamilan selama umur belum bencukupi 20 tahun. Kehamilan merupakan suatu proses yang alamiah dan fisiologis. Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya bayi dengan lama 280 hari atau 40 minggu yang dihitung dari hari pertama haid terakhir.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Neneng Siti Lathifah, dkk (2021) Analisa data menggunakan uji paired t-test, hasil penelitian ini menunjukan nilai perbedaan rata-rata (mean) antara pretest dan posttest adalah 3,60 dan nilai p = 0,003 (p<0,5) berarti terdapat pengaruh antara konseling terhadap tingkat penegetahuan ibu hamil.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa terdapat pengaruh konseling kesehatan terhadap minat penundaan kehamilan beresiko pada pasangan usia subur dibawah umur 20 tahun, terjadinya pengaruh tersebut dapat membuktikan bahwa konseling kesehatan kepada usia mudah sangatlah penting untuk menekan terjadi kehamilan beresiko pada pasangan dibawah umur 20 tahun, selain itu dapat memberikan informasi dalam kesehatan khususnya proses kehamilan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini bahwa konseling kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat Penundaan Kehamilan Beresiko Pada PUS di Bawah Umur 20 Tahun di Wiliayah Kerja Puskesmas Mootilango.

Saran bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang konseling kesehatan terhadap minat penundaan kehamilan beresiko pada PUS di bawah umur 20 tahun agar dapat

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol x, No x (2020), x-x
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI:

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

meningkatkan minat dari pasangan subur dalan menunda kehamilan sebelum umur 20 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdul, R. S., & Muhbib, A. W. (2014). *Psikologi Dalam Suatu engantar (Dalam Perspektf Islam).* Jakarta: Kencana.
2. Afandi., B. (2014). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi.* Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawiraharjo.
3. Astuti, S., Ari, I. S., Nurparida, R., & Ariyanti., M. (2011). *Asuhan Ibu dalam Masa Kehamilan.* Jakarta: Erlangga.
4. BKKBN. (2018). *Kebijakan Program Kependudukan.* Indonesia: Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga.
5. BKKBN. (2023). *Kebijakan Program Kependudukan.* Gorontalo: Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga.
6. Dieny, Fillah., F., Ayu., R., & Dewi., M. K. (2019). *Gizi Prakonsepsi.* Jakarta: Bumi medika.
7. Donsu., J. D. (2016). *Metodologi Penelitian Keperawatan.* Yogyakarta: Pustaka Baru.
8. Endjun., j. j. (2002). *Mempersiapkan Kehamilan Sehat. Edisi Pertama.* Jakarta: Puspa Swara.
9. Handayani. (2010). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi.* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
10. Handayani., S. A., & Prasasti., S. (2009). *Modul PelatihanPengintregrasian Pengurangan Resiko Bencana (PRB) Ke Dalam Sistem Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.* Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementrian Pendidikan Nasional.
11. Indrawati, S. (2016). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting *pada* Anak Usia Kejadian Stunting pada Anak Usia 2-3 Tahun di Desa Karangrejek. *Fakultas Ilmu Kesehatan Di Universitas ‗Aisyiyah Yogyakarta*, 6-7.
12. Jeanne, E. O. (2013). *Psikologi Pendidikan Jilid II.* Jakarta: Penerbit Erlangga.
13. Kadarisma., S. M., & Y. (2015). *Respon Pasangan Usia Subur (PUS) Terhadap Program Keluarga Berencana.* Desa Tanjung Belit Kecamatan Siak Kecil: Kabupaten Bengkalis.
14. Kurniawati, N. N. (2014). *Komunikasi Antar Budaya: Konsep dan Teori Dasar.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
15. Kusmiran, E. (2012). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita.* Jakarta: Selemba Medika.

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0